

INVESTOR DAILY

MARKETS & CORPORATE NEWS | 13

REKOMENDASI

Phintraco Sekuritas

IHSG diperkirakan bergerak fluktuatif dalam rentang support 5.930-5.950 dan resistance 6.030-6.050 pada perdagangan Rabu (5/5). Pelaku pasar mengantisipasi realisasi data PDB Indonesia yang diperkirakan masih berkontraksi di kuartal I-2021. Meski demikian, terdapat kecenderungan bahwa pasar telah melakukan price-in atas kemungkinan tersebut sejak pertengahan Maret 2021. Hal ini dapat meredakan potensi sell-off pada perdagangan Rabu (5/5). Di sisi lain, kenaikan indeks manufaktur ke 54,6 di April 2021 dan kenaikan inflasi ke 1,42% yoy di April 2021 mengindikasikan adanya akselerasi pemulihan aktivitas ekonomi di awal kuartal II-2021.

Selain itu, penguatan harga-harga komoditas tambang dan CPO dalam sepekan terakhir memberikan sentimen positif bagi Indonesia, terutama emiten-emiten terkait komoditas tersebut. Oleh sebab itu, ANTM, INCO, TINS dan AALI dapat diperhatikan. Sejumlah saham *consumer goods* dan *retailers* (INDF, KLB, ACES) juga dapat diperhatikan pada perdagangan Rabu (5/5).

Victoria Sekuritas

IHSG diperkirakan bergerak pada rentang 5.932-6.004 untuk perdagangan Rabu (5/5). Analisis merekomendasikan Buy MEDC (TP 725), ANTM (TP 2670), AALI (TP 9900), PTPP (TP 1340). Bursa Asia mayoritas ditutup menguat pada perdagangan hari Selasa (04/5). Penguatan diantaranya terjadi pada indeks HSI (+0,7%), Kospi (+0,6%), dan ASX 200 (+0,5%).

Penguatan pada HIS dan ASX 200 dipimpin oleh sektor komoditas, sementara kenaikan pada Kospi dipimpin oleh saham teknologi. Bersamaan dengan penguatan bursa regional, IHSG ditutup menguat sebesar (+0,19%) ke level 5.963,8 pada perdagangan Selasa (04/5).

Indosurya Bersinar Sekuritas

Hari ini IHSG berpotensi bergerak dalam zona hijau dengan berada pada kisaran *support-resistance* 5.827-6.088. Pergerakan IHSG saat ini terlihat sedang berusaha keluar dari rentang konsolidasi wajarnya, jika resisten level terdekat dapat ditembus dalam waktu dekat maka IHSG masih berpeluang untuk melanjutkan kenaikan jangka pendeknya.

Sementara, jelang rilis data perekonomian PDB pada hari ini disinyalir masih akan menunjukkan stabilitas kondisi perekonomian Indonesia akan turut memengaruhi pergerakan IHSG. Investor dapat mencermati saham-saham berikut antara lain ITMG, BBKA, AALI, BBNI, ASII, INDF, JSMR, dan WIKA.

Reliance Sekuritas Indonesia

Perdagangan hari ini, HSG berpotensi bergerak mencoba menguat kembali uji *resistance* psikologis dengan *support resistance* 5.940-6.006. Saham-saham yang dapat dicermati secara teknikal diantaranya: AALI, ASII, ASRI, BBRI, BBNI, BBTN, INDF, KLB, PTPP, TLKM. Secara teknikal Pergerakan IHSG tertahan dilevel *lower bollinger bands*. Indikator Stochastic dan RSI memberikan momentum yang bergerak *bullish*. Indikator MACD bergerak *undervalue*.

IHSG kemarin (+0,19%) ditutup naik tipis 11,22 poin kelevel 5963,82 dengan saham-saham disektor Perindustrian (+0,99%) dan Barang Baku (+0,91%) memimpin penguatan yang hampir naik lebih dari sepersep. Investor optimistis diakhir sesi seakan menyambut data GDP Indonesia yang akan rilis hari Rabu dengan ekspektasi membaik dikuartal pertama tahun 2021 sebesar -0,8% dibandingkan -2,19% periode sebelumnya. Investor asing tercatat melakukan aksi beli bersih sebesar Rp 416,36 miliar disaat indeks berjangka AS turun.

RUMOR

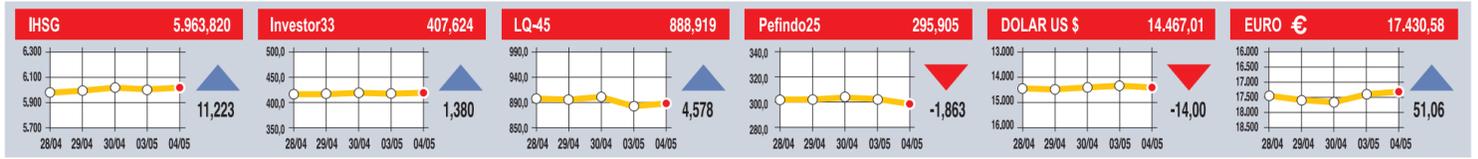
BANK GANESHA

Suntik Modal Angkat Saham Bank Ganesha?

Saham PT Bank Ganesha Tbk (BGTG) dikabarkan bakal diangkat pelaku pasar ke level target Rp 250 dalam waktu dekat hingga menengah. Kabarnya, hal ini terkait rencana penambahan modal yang diprediksi mampu memperkuat neraca keuangan perseran. Di samping itu, rencana aksi korporasi lainnya diperkirakan bakal turut jadi sentimen positif kepada emiten perbankan tersebut. (ely)

DISCLAIMER

Materi tulisan ini hanya memberikan informasi dan bukan sebagai ajakan kepada siapapun untuk membeli atau menjual efek tertentu. Keputusan melakukan transaksi saham sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemodal.



Rasio Alat Likuiditas

Petugas Mandiri Mitra Usaha melayani nasabah di Depok, Jawa Barat, Selasa (4/5/2021). Perbankan memiliki kecukupan likuiditas yang memadai. Per 21 April 2014, rasio alat likuiditas dibanding non core deposit (AL/NCD) dan rasio alat likuiditas dibanding dana pihak ketiga (AUDPK) masing-masing mencapai 162,69% dan 35,17% atau di atas threshold. DPK bahkan tumbuh tinggi sebesar 9,50% secara tahunan (year on year/yoy).

Tahun Ini, Laba Bersih Emiten Bisa Tumbuh 25-30%

Oleh Gita Rossiana

► JAKARTA – Pertumbuhan laba bersih emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperkirakan mencapai 25-30% tahun ini, seiring pemulihan ekonomi nasional dan global, setelah tertekan akibat pandemi Covid-19 pada tahun lalu.



Anugerah Zamzami

Analisis PT Phillip Sekuritas Anugerah Zamzami menjelaskan, pertumbuhan kinerja emiten tahun ini ditopang oleh pertumbuhan ekonomi yang ditranslasi ke pertumbuhan laba emiten. "Katalis lainnya adalah perbaikan harga komoditas, pelemahan dolar AS, masuknya arus modal asing, dan tren suku bunga rendah," kata dia kepada *Investor Daily*, baru-baru ini.

Adapun sektor usaha emiten yang akan bertumbuh tahun ini berasal dari sektor perbankan, telekomunikasi, pertambangan, dan bahan dasar. Dengan positifnya kinerja tahun ini, saham-saham emiten dari sektor tersebut bisa dikoleksi oleh investor.

Saham-saham tersebut antara lain saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT XL Axiata Tbk (EXCL), dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM).

Selain itu, saham PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (INTP), PT United Tractors Tbk (UNTR), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), dan PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL).

Hal senada disampaikan oleh ekonom PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia Anthony Kevin. Dia juga memproyeksikan emiten mampu membukukan pertumbuhan laba bersih dua digit pada kuartal II-2021. Sementara, pada kuartal I-2021, emiten diperkirakan hanya bisa membukukan pertumbuhan pendapatan maupun laba di level satu digit.

Menurut Anthony, secara perlahan emiten akan

membukukan kinerja positif setelah terdampak pandemi Covid-19. Namun, pada kuartal I-2021, pencapaian kinerja positif itu belum terlalu besar dan akan terjadi pertumbuhan yang signifikan pada kuartal II-2021. "Pada kuartal I-2021, pertumbuhan kinerja emiten belum akan tinggi sekali. Pada kuartal II-2021 baru bisa tumbuh dua digit," jelas dia.

Dilihat dari sektornya, emiten dari sektor energi dan perkebunan berpeluang membukukan kinerja yang lebih baik pada tahun ini. Faktor pendukung kinerja itu adalah kenaikan harga komoditas dan peningkatan ekspor.

"Dari sektor energi, terutama kenaikan ekspornya cukup signifikan sehingga emitennya tidak hanya bisa menikmati peningkatan harga, tapi juga penjualan. Kemudian, ekspor manufaktur yang banyak di-drive komoditas seperti CPO juga meningkat," jelas dia.

Berbeda dengan kinerja pada 2021 yang diprediksi akan tumbuh positif, Roger menilai bahwa laba emiten pada 2020 akan menurun sekitar 20-25% secara *year on year* (yoy). Sementara, pendapatan bisa terpengang 8-10% (yoy).

Sektor energi, infrastruktur, dan properti menjadi sektor yang membukukan kinerja cukup rendah pada 2020. Roger menjelaskan, dari lima emiten yang sudah melaporkan kinerja di sektor energi, hanya PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang mencatat pertumbuhan laba bersih 29,1% (yoy) pada 2020. Sedangkan empat emiten lainnya membukukan penurunan laba dengan penurunan terendah dialami oleh PT Indika Energy Tbk (INDY) sebesar 556,8%.

Begitu juga dengan sektor properti, PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) menjadi emiten yang hanya membukukan laba positif pada 2020 sebesar 1% (yoy). Sedangkan di sektor infrastruktur, belum ada emiten yang mencatatkan pertumbuhan laba positif, hanya PT Indosat Tbk (ISAT) yang membukukan pertumbuhan pendapatan 6,9% (yoy) pada 2020.

Sementara itu, sektor yang membukukan kinerja paling positif pada 2020 adalah sektor kesehatan. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) mencatatkan pertumbuhan laba tertinggi sebesar 238,6%, disusul PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) sebesar 134,3%.

Kinerja positif juga terjadi pada sektor konsumen primer. Anak usaha PT Astra International Tbk (ASII) di bidang komoditas, yakni PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), mencatat pertumbuhan laba tertinggi sebesar 294,6%. Lalu, PT PP London Sumatra Tbk (LSIP) dengan pertumbuhan laba 174,1%.

Dengan melihat kinerja emiten pada 2020 dan proyeksi pada 2021, Mirae Asset Sekuritas merekomendasikan sejumlah saham. Saham-saham tersebut di antaranya

saham PT PP London Sumatra Tbk (LSIP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) yang berpeluang menguat seiring ekspektasi peningkatan kinerja pada kuartal I-2021.

Kemudian dari sektor *poultry*, Roger menilai ada dua saham yang berpotensi terkerek akibat kenaikan harga ayam broiler, yaitu PT Japfa Comfeed Tbk (JPFA) dan PT Malindo Feedmil Tbk (MAIN). Adapun target harga untuk kedua saham itu adalah Rp 2.500 dan Rp 930.

Di sisi lain, momentum puasa dan Lebaran, lanjut Roger, berpeluang menggerakkan dua saham barang konsumsi, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Kedua saham tersebut berpeluang terkerek ke level Rp 8.700 dan Rp 12.500.

Selain emiten-emiten tersebut, Mirae Asset Sekuritas juga merekomendasikan tiga saham yang layak diperhatikan investor. Saham-saham itu adalah PT Saratoga Investama Tbk (SRTG), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA). Tiga emiten tersebut berpotensi kembali mencetak pertumbuhan laba bersih pada kuartal I-2021. Di samping itu, ada rencana aksi korporasi yang juga bisa mendorong peningkatan harga saham.

Optimistis

Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Suryo Eko Hadianto optimistis bisa mencapai pertumbuhan laba pada semester I-2021. Meskipun pada akhir tahun lalu, Bukit Asam membukukan penurunan laba sebesar 41,2% menjadi Rp 2,38 triliun.

Faktor pendukung pertumbuhan laba pada semester I ini adalah harga batu bara yang relatif membaik dibandingkan tahun lalu. Di sisi lain, kemam-

puan produksi Bukit Asam juga akan diperbaiki supaya bisa menghasilkan produksi dan penjualan yang sesuai harapan. "Dengan kerja sama berbagai komponen, saya yakin bisa tercapai," jelas dia.

Lebih lanjut Suryo mengatakan, pihaknya akan mempercepat eksekusi proyek-proyek yang sudah dicanangkan Bukit Asam saat ini adalah hilirisasi batu bara menjadi dimethyl ether (DME).

Di sisi pihak, *Corporate Finance Group Head* PT Jasa Marga Tbk (JSMR) Eka Setya Adrianto menjelaskan, kinerja Jasa Marga pada tahun

ini sangat bergantung pada mobilisasi orang. Pasalnya, bisnis utama Jasa Marga adalah pengelolaan jalan tol.

Eka menilai, kinerja pada kuartal I-2021 masih cukup menantang karena pada Januari dan Februari tahun lalu, Indonesia belum dilanda pandemi Covid-19 dan belum ada kebijakan pembatasan sosial. "Namun, untuk kuartal II-2021, kami optimistis pendapatan jalan tol bisa lebih baik dari tahun lalu seiring dengan perbaikan kondisi," papar dia.

Pada akhir 2020, Jasa Marga membukukan laba bersih Rp 501,05 miliar atau menurun 77,31% dari akhir 2019 yang mencapai Rp 2,21 triliun. Merosotnya pertumbuhan laba ini disebabkan menurunnya pendapatan dari bisnis jalan tol dan konstruksi masing-masing sebesar 13,52% dan 73,18%.

Manulife Investment Management

PENGUMUMAN PELAKSANAAN PENERAPAN PENGALIHAN INVESTASI REKSA DANA MANULIFE DANA KAS II

Menindaklanjuti pengumuman pelaksanaan perubahan KIK dan/atau Prospektus REKSA DANA MANULIFE DANA KAS II ("MDK II") yang telah diumumkan melalui surat kabar "Investor Daily" pada tanggal 3 Mei 2021, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI), selaku Manajer Investasi dari MDK II, dengan ini mengumumkan bahwa perubahan KIK dan/atau Prospektus MDK II tersebut termasuk perubahan terkait ketentuan pengalihan investasi yang hanya akan berlaku untuk Kelas Unit Penyertaan MANULIFE DANA KAS II yang ditentukan Manajer Investasi, pada periode waktu yang akan diberitahukan terlebih dahulu oleh Manajer Investasi kepada Pemegang Unit Penyertaan.

Detail lebih lanjut atas penerapan pengalihan investasi akan tersedia pada situs Manajer Investasi yaitu www.reksadana-manulife.com.

Demikian pengumuman ini disampaikan kepada para Pemegang Unit Penyertaan MDK II serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi Customer Service MAMI di (021) 25552255.

Jakarta, 5 Mei 2021
Manajer Investasi
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

CIMBNIAGA

PEMBERITAHUAN

Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2018

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada para pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2018 (selanjutnya disebut Sukuk Mudharabah) bahwa sesuai Perjanjian Perwaliamanatan Sukuk Mudharabah, Pendapatan Bagi Hasil Sukuk Mudharabah ke-10 Seri B periode 15 Februari 2021 s/d 15 Mei 2021, adalah sebagai berikut:

No	PARAMETER	SERI B
1	Portofolio Pembiayaan dengan Akad <i>Musarakah Mutanaqisah</i> (MMQ)	22.416.763.000,000
2	Pendapatan Pembiayaan dari Akad MMQ	139.934.000,000
3	Nilai Sukuk Mudharabah	559.000.000,000
4	Nisbah Pemegang Sukuk Mudharabah	23,13%
5	Pendapatan Bagi Hasil Pemegang Sukuk Mudharabah + Insentif	12.926.875,000
6	Tingkat Bagi Hasil Setara (p.a)	9,25%

Sehubungan dengan hal tersebut, pembayaran pendapatan bagi hasil ke-10 Seri B Sukuk Mudharabah akan dibayarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tanggal 15 Mei 2021.

Jakarta, 5 Mei 2021

EMITEN: CIMBNIAGA PT BANK CIMB NIAGA Tbk
WALI AMANAT: PermatamBank PT BANK PERMATA Tbk

PENGUMUMAN

Untuk memenuhi ketentuan Pasal 44 ayat (2) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi PT GAPURA SAKTI PRIMA ("Perseroan") berkedudukan di Jakarta Barat, dengan ini mengumumkan bahwa telah dilakukan pengurangan terhadap modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.

Kreditor Perseroan dapat mengajukan keberatan secara tertulis dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari sejak tanggal pengumuman ini kepada Perseroan dengan tembusan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Jakarta, 05 Mei 2021
Direksi
PT GAPURA SAKTI PRIMA